

MAINTAINING THE INTEGRITY OF THE REPUBLIC OF INDONESIA: THE ROLE OF GUIDANCE AND COUNSELING IN BUILDING COLLECTIVE NATIONAL AWARENESS

Muhammad Arif Syailendra¹, Ummi Kalsum²

¹Islamic Guidance and Counseling, Langsa State Islamic Institute

²Islamic Guidance and Counseling, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta

Email : selendraarif@gmail.com¹, 23202021020@student.uin-suka.ac.id²

Abstract:

The integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI) is a common goal for all Indonesian citizens, which is realized through the spirit of unity and oneness amidst the diversity of this nation. The problem that needs to be solved in this context is how to strengthen collective national consciousness that can maintain the integrity of the Republic of Indonesia, considering the challenges of an increasingly complex era. The main aim of this research is to explore the role of counseling in building collective national awareness which can strengthen the integrity of the Republic of Indonesia. The method used in this research is a literature study, namely an approach that relies on a study of literature or written sources that are relevant to the research topic, namely the role of counseling in building collective national awareness to maintain the integrity of the Republic of Indonesia. The integrity of the Republic of Indonesia is a shared responsibility that requires commitment from all elements of the nation. In this context, counseling has a strategic role in forming collective awareness that strengthens national unity and integrity. Through an approach based on the values of Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika, counseling can help society to be more tolerant, inclusive and constructive in dealing with differences. In this way, the integrity of the Republic of Indonesia can continue to be maintained for the sake of creating a prosperous and harmonious nation.

Keywords: Integrity of the Republic of Indonesia, Role of Guidance and Counseling, Defending the Country

INTRODUCTION

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan tujuan bersama bagi seluruh warga negara Indonesia, yang terwujud melalui semangat persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman yang dimiliki oleh bangsa ini. Keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas sosial, politik, dan ekonomi negara. Untuk itu, upaya menjaga keutuhan NKRI tidak hanya bergantung pada aspek militer atau kebijakan pemerintah, tetapi juga melibatkan peran serta seluruh elemen masyarakat, yang salah satunya adalah dengan membangun kesadaran kolektif kebangsaan. Salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kesadaran kolektif ini adalah bimbingan konseling, sebuah bidang yang berfokus pada pemberdayaan individu untuk mencapai kesejahteraan psikologis, emosional, dan sosial. Bimbingan konseling, dalam hal ini, dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu yang mencintai tanah air, mengedepankan persatuan, serta berkomitmen pada upaya menjaga keutuhan NKRI juga (Septian, Azzahra, & Badruzzaman, 2023)

Masalah yang perlu dipecahkan dalam konteks ini adalah bagaimana memperkuat kesadaran kolektif kebangsaan yang dapat menjaga keutuhan NKRI, mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam beberapa

tahun terakhir, Indonesia menghadapi ancaman terhadap keutuhan negara, baik dari ancaman eksternal maupun ancaman internal. Polarisasi sosial, perbedaan pandangan ideologi, serta penyebaran berita palsu atau hoaks yang dapat memicu perpecahan menjadi masalah besar. Selain itu, ancaman terhadap persatuan bangsa juga semakin nyata dengan munculnya berbagai kelompok atau paham yang mencoba menggoyahkan ideologi negara dan merongrong persatuan nasional. Dalam menghadapi situasi ini, bimbingan konseling dapat menjadi salah satu jalan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, rasa cinta tanah air, serta sikap saling menghormati dan bekerja sama di antara sesama warga negara.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak meneliti tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan program-program bela negara yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Program pendidikan formal yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan telah lama diterapkan, baik di sekolah-sekolah maupun di lingkungan masyarakat umum. Namun, hasil dari program-program tersebut sering kali terhambat oleh rendahnya pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai tersebut oleh generasi muda, yang cenderung terpengaruh oleh perkembangan media sosial dan tren global. Dalam upaya memperkuat kesadaran kolektif kebangsaan, para peneliti lebih banyak menekankan pada pendekatan berbasis pendidikan formal dan kebijakan pemerintah. Namun, penelitian tentang bagaimana **bimbingan konseling** dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif kebangsaan masih sangat terbatas. Selama ini, bimbingan konseling lebih dikenal dengan perannya dalam membantu individu mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, namun potensinya dalam memperkuat kesadaran kebangsaan belum banyak dieksplorasi (Zaidan, 2020)

Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan pendekatan baru yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan bela negara dalam layanan bimbingan konseling. Dengan melihat bimbingan konseling sebagai sarana yang memiliki hubungan langsung dengan pembentukan karakter dan identitas pribadi, penelitian ini berfokus pada bagaimana bimbingan konseling dapat mempengaruhi pandangan dan sikap individu terhadap pentingnya menjaga NKRI. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi metode dan strategi yang dapat diterapkan dalam bimbingan konseling untuk meningkatkan kesadaran kolektif kebangsaan, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun di tempat kerja. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta individu-individu yang tidak hanya memiliki kesadaran akan pentingnya integritas nasional, tetapi juga mampu berperan aktif dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran bimbingan konseling dalam membangun kesadaran kolektif kebangsaan yang dapat memperkuat keutuhan NKRI. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan konseling dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada individu, serta

mengembangkan model atau pendekatan bimbingan konseling yang lebih efektif dalam konteks ini. Salah satu hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah formulasi strategi yang dapat diimplementasikan dalam program-program bimbingan konseling untuk memperkuat komitmen kebangsaan dan bela negara di kalangan generasi muda, baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat secara umum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi dalam bidang bimbingan konseling, tetapi juga dalam upaya memperkuat ketahanan nasional Indonesia.

Salah satu potensi yang belum banyak digali oleh peneliti sebelumnya adalah kemampuan bimbingan konseling untuk membangun pemahaman yang mendalam dan personal terhadap nilai-nilai kebangsaan. Bimbingan konseling yang dilakukan secara individual atau kelompok memungkinkan para konselor untuk lebih mengenal karakteristik individu, permasalahan yang dihadapi, serta nilai-nilai yang diyakini oleh individu tersebut. Pendekatan ini memberikan ruang bagi konselor untuk lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang relevan dengan konteks sosial dan budaya masing-masing individu. Di sinilah letak peran bimbingan konseling yang sangat penting, yaitu dalam memfasilitasi individu untuk memahami peran mereka dalam menjaga keutuhan NKRI, serta mengidentifikasi tindakan nyata yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari (Sihaloho, Banjarnahor, Sitio, & Silalahi, 2024)

Bimbingan konseling juga dapat menjadi sarana untuk mendekatkan nilai-nilai kebangsaan dengan kehidupan individu, melalui pemecahan masalah yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan. Dalam hal ini, konselor dapat menggunakan pendekatan berbasis nilai untuk membimbing individu dalam mengenali pentingnya keberagaman, saling menghormati, serta komitmen terhadap integritas nasional. Dengan memperkuat karakter kebangsaan melalui bimbingan konseling, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab mereka dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI (Eko Sujadi, 2015)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang bimbingan konseling dan pendidikan kebangsaan, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan layanan bimbingan konseling yang lebih terintegrasi dengan upaya menjaga keutuhan NKRI. Dengan menggali potensi bimbingan konseling dalam konteks kebangsaan, penelitian ini berupaya mengembangkan model layanan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin dinamis. Hasil dari penelitian ini tidak hanya diharapkan dapat memperkaya kajian teori tentang bimbingan konseling, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menjaga keutuhan NKRI.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat muncul rekomendasi yang dapat diterapkan dalam kebijakan pendidikan, pengembangan program-program bimbingan konseling di sekolah-sekolah, serta penyuluhan dan pelatihan kebangsaan di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi

kontribusi akademik, tetapi juga menjadi pedoman praktis bagi implementasi kebijakan yang lebih efektif dalam membangun kesadaran kolektif kebangsaan dan ketahanan nasional Indonesia.

RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu pendekatan yang mengandalkan kajian terhadap literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, yaitu peran bimbingan konseling dalam membangun kesadaran kolektif kebangsaan untuk menjaga keutuhan NKRI. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai teori, hasil penelitian, dan konsep-konsep yang berkaitan dengan ketahanan nasional, bela negara, serta bimbingan konseling. Melalui studi pustaka, penelitian ini berusaha mengidentifikasi kesenjangan atau potensi yang belum tergalikan dalam literatur sebelumnya dan menghubungkannya dengan kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam layanan bimbingan konseling. Dengan demikian, studi pustaka menjadi landasan teori untuk merumuskan kerangka pemikiran dan strategi dalam membangun kesadaran kebangsaan yang lebih efektif melalui bimbingan konseling.

FINDINGS AND DISCUSSION

A. Keutuhan NKRI sebagai Cita-cita Bersama

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bukan hanya merupakan tujuan dari segi politik dan administrasi negara, tetapi juga sebuah cita-cita yang harus dijaga dan dipertahankan oleh seluruh elemen bangsa Indonesia. Keutuhan NKRI merujuk pada kesatuan wilayah, sosial, dan budaya yang ada di Indonesia, yang harus dijaga agar tetap solid meskipun terdapat banyak perbedaan dalam masyarakat. Keberagaman adalah salah satu ciri khas negara ini yang membawa Indonesia menjadi negara dengan karakteristik unik, namun keberagaman tersebut dapat menjadi tantangan jika tidak dikelola dengan baik. Keutuhan NKRI mencakup berbagai aspek, seperti integrasi wilayah, kebudayaan, serta hubungan sosial antar masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda (Hidayat, 2023)

Indonesia, sebagai negara yang memiliki keberagaman yang sangat besar, menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesatuan dan keutuhan. Keberagaman ini mencakup banyak hal, seperti etnis, bahasa, agama, dan budaya yang terkandung dalam berbagai komunitas yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Keberagaman ini juga menciptakan tantangan dalam menjaga harmonisasi sosial, yang perlu dikelola dengan bijak dan cermat. Tidak jarang, perbedaan yang ada dapat memicu ketegangan, konflik, atau bahkan perpecahan jika tidak dijaga dengan baik. Oleh karena itu, keutuhan NKRI sangat bergantung pada kemampuan negara dan masyarakat dalam merawat perbedaan tersebut dengan cara yang positif, produktif, dan memperkuat persatuan.

Keberagaman sosial dan budaya yang ada di Indonesia menjadi identitas bangsa yang membanggakan, tetapi juga bisa menjadi sumber perbedaan yang

memicu ketegangan jika tidak dikelola dengan baik. Indonesia terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dengan lebih dari 300 suku bangsa dan ratusan bahasa yang berbeda. Selain itu, Indonesia juga dikenal dengan keberagaman agamanya yang mencakup Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan agama-agama lainnya. Keberagaman ini bukanlah hal yang bisa dianggap enteng; justru inilah yang menjadi salah satu tantangan terbesar dalam menjaga keutuhan NKRI. Perbedaan ini tidak hanya mencakup aspek budaya, tetapi juga bisa mempengaruhi dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang ada di dalam masyarakat. Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah dan masyarakat Indonesia diharapkan mampu menjaga persatuan di tengah keberagaman dengan cara yang saling menghargai dan mendukung.

1. Pancasila sebagai Ideologi Negara

Pancasila merupakan ideologi yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pancasila menekankan pentingnya persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial yang harus diterima dan diterapkan oleh seluruh warga negara Indonesia. Pancasila terdiri dari lima sila yang masing-masing mencerminkan nilai-nilai luhur yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu di Indonesia. Nilai-nilai tersebut adalah: (1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Keberadaan Pancasila sebagai dasar negara sangat penting dalam konteks menjaga keutuhan NKRI. Pancasila merupakan dasar yang mampu mempersatukan berbagai suku, agama, budaya, dan pandangan hidup yang ada di Indonesia. Melalui Pancasila, Indonesia mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang harus dipertentangkan, tetapi harus dihargai dan diterima sebagai kekayaan bangsa. Pancasila mengajarkan tentang pentingnya sikap saling menghargai, musyawarah untuk mencapai mufakat, serta bekerja sama untuk kesejahteraan bersama. Dalam implementasinya, Pancasila menjadi landasan dalam pengambilan keputusan politik, sosial, dan budaya di Indonesia.

Dengan memegang teguh Pancasila, Indonesia dapat mewujudkan cita-cita nasional untuk menjaga keutuhan NKRI. Pancasila bukan hanya sebagai ideologi yang menuntut penerimaan terhadap perbedaan, tetapi juga sebagai prinsip dasar yang mengikat seluruh warga negara dalam satu kesatuan bangsa yang harmonis. Dalam konteks ini, pendidikan tentang Pancasila perlu ditekankan di semua lini, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara. Hal ini akan membantu masyarakat untuk memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya persatuan dan integritas bangsa Indonesia.

2. Bhinneka Tunggal Ika: Mewujudkan Persatuan dalam Keberagaman

Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu," adalah prinsip yang sangat mendalam dan esensial dalam kehidupan berbangsa di Indonesia. Semboyan ini mengandung pesan bahwa meskipun Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya yang berbeda, kita semua adalah bagian dari satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Keberagaman

yang ada di Indonesia seharusnya tidak dipandang sebagai pemisah, tetapi sebagai suatu kekuatan yang memperkaya kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun, dalam kenyataan di lapangan, terkadang perbedaan yang ada justru menjadi sumber perpecahan atau konflik. Oleh karena itu, penting untuk mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini memerlukan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan arti penting persatuan dalam keberagaman, serta menghindari sikap intoleransi, diskriminasi, dan kekerasan yang dapat merusak keharmonisan sosial. Peningkatan kesadaran tentang Bhinneka Tunggal Ika dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan, pelatihan, serta kampanye-kampanye sosial yang menekankan pentingnya toleransi, saling menghargai, dan kerja sama antar kelompok yang berbeda.

Pentingnya penerapan nilai Bhinneka Tunggal Ika juga tercermin dalam bagaimana bangsa Indonesia menghadapi berbagai tantangan global. Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, memiliki potensi besar untuk memainkan peran penting dalam percaturan politik dan ekonomi global. Namun, potensi tersebut hanya bisa terwujud jika seluruh elemen bangsa Indonesia dapat bersatu dalam membangun negara ini, tanpa memandang perbedaan yang ada. Bhinneka Tunggal Ika adalah landasan moral yang harus dijaga dan dilestarikan untuk menciptakan Indonesia yang kuat, stabil, dan sejahtera (Hartono, 2020)

3. Ancaman terhadap Keutuhan NKRI

Keutuhan NKRI tidak dapat dipertahankan dengan mudah tanpa menghadapi berbagai ancaman yang dapat merusaknya. Ancaman terhadap keutuhan NKRI bisa datang dari berbagai arah, baik itu ancaman dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Ancaman eksternal, seperti separatisme, menjadi salah satu tantangan serius yang dapat memecah belah negara. Isu separatisme sering kali muncul di wilayah-wilayah yang memiliki perbedaan budaya, bahasa, atau sejarah dengan bagian Indonesia lainnya, yang dapat menumbuhkan rasa ketidakpuasan terhadap pemerintah pusat (Putri Amalia & Nuur Azizah, 2022)

Selain itu, ancaman terhadap keutuhan NKRI juga bisa datang dari ancaman internal, seperti radikalisasi, intoleransi, dan konflik sosial yang terjadi antar kelompok masyarakat. Radikalisasi yang mengarah pada kekerasan, terorisme, dan ekstremisme dapat merusak tatanan sosial yang telah dibangun selama ini. Konflik horizontal antara kelompok yang berbeda agama, etnis, atau budaya dapat memperburuk keadaan dan merusak solidaritas sosial yang ada. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan upaya bersama dalam menjaga stabilitas sosial dan politik negara dengan mendorong masyarakat untuk lebih menghargai perbedaan dan mengelola konflik dengan cara damai dan konstruktif.

B. Peran Bimbingan Konseling dalam Membangun Kesadaran Kolektif

Bimbingan konseling (BK) memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kolektif untuk menjaga keutuhan NKRI. Bimbingan konseling bukan hanya sekadar untuk membantu individu menghadapi masalah pribadi, tetapi

juga dapat dijadikan alat untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan persatuan. Dalam konteks ini, bimbingan konseling dapat berfungsi sebagai wadah untuk membangun sikap-sikap positif yang mendukung keutuhan NKRI melalui beberapa pendekatan yang lebih komprehensif (Pokhrel, 2024)

1. Meningkatkan Pemahaman tentang Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika

Bimbingan konseling dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Dalam setiap sesi bimbingan, konselor dapat mengajak individu untuk memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara yang mengutamakan persatuan dan keadilan sosial. Pendidikan tentang Bhinneka Tunggal Ika juga dapat diberikan untuk memperkuat rasa persatuan meskipun ada perbedaan dalam masyarakat.

2. Mendorong Toleransi dan Mengelola Konflik

Salah satu aspek yang sangat penting dalam menjaga keutuhan NKRI adalah bagaimana masyarakat dapat mengelola perbedaan dengan cara yang damai dan konstruktif. Melalui bimbingan konseling, individu dapat dilatih untuk menghargai perbedaan dan mengelola konflik dengan cara yang efektif. Konselor dapat mengajarkan teknik komunikasi yang baik, bagaimana membangun empati, serta cara-cara untuk menyelesaikan konflik secara damai.

3. Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan

Bimbingan konseling juga dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan kewarganegaraan yang menekankan pada nilai-nilai kebangsaan. Generasi muda harus diajarkan tentang pentingnya mencintai tanah air, bekerja sama dalam membangun negara, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan pendekatan ini, bimbingan konseling dapat membantu membentuk individu yang sadar akan pentingnya menjaga keutuhan NKRI (Fish, 2020)

4. Dialog dan Komunikasi Antar Kelompok

Dalam masyarakat yang heterogen, dialog antar kelompok yang berbeda sangat diperlukan untuk memperkuat rasa persaudaraan. Bimbingan konseling dapat menciptakan ruang bagi individu atau kelompok untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka dengan cara yang terbuka dan saling mendengarkan. Dengan membangun ruang dialog, perbedaan dapat dikelola dengan cara yang lebih positif dan harmonis.

5. Mengatasi Radikalisasi dan Intoleransi

Radikalisasi dan intoleransi adalah ancaman nyata yang dapat mengancam keutuhan NKRI. Bimbingan konseling dapat memainkan peran dalam memberikan pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman dan pentingnya toleransi dalam kehidupan berbangsa. Dengan pendekatan yang bijak, bimbingan konseling dapat membantu individu yang terpapar ideologi radikal untuk kembali pada jalan yang lebih konstruktif dan berorientasi pada persatuan (Afifah & Nasution, 2023)

6. Pemberdayaan Masyarakat dalam Menghadapi Tantangan Global

Bimbingan konseling juga dapat memainkan peran dalam membantu masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi dalam skala

global. Pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi tantangan global, seperti globalisasi dan perubahan sosial, sangat penting agar NKRI tetap utuh dan tidak terpecah belah akibat perbedaan pandangan tentang perubahan tersebut (Az-Zahra, Hidayah, & Wahyuni, 2024).

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai cita-cita bersama bukan hanya suatu tujuan yang bersifat administratif dan politis, tetapi juga merupakan semangat yang harus dijaga oleh seluruh elemen bangsa. Keutuhan ini mencakup aspek wilayah, sosial, dan budaya yang harus tetap terpelihara, meskipun Indonesia dikenal dengan keberagaman yang luar biasa. Keberagaman tersebut, meski menjadi identitas bangsa, tetap memerlukan pengelolaan yang bijak untuk menjaga keharmonisan sosial dan mencegah terjadinya ketegangan atau konflik yang dapat merusak kesatuan. Indonesia, dengan lebih dari 17.000 pulau, ratusan suku bangsa, dan beragam bahasa serta agama, menghadapi tantangan besar dalam menjaga kesatuan. Keberagaman ini tidak hanya menjadi kebanggaan, tetapi juga berpotensi menjadi sumber masalah jika tidak ditangani dengan tepat.

Keutuhan NKRI sangat tergantung pada kemampuan negara dan masyarakat dalam merawat dan mengelola perbedaan tersebut dengan cara yang konstruktif. Di sisi lain, keberagaman sosial dan budaya merupakan bagian integral dari identitas bangsa Indonesia yang membanggakan. Setiap suku bangsa, bahasa, dan agama yang ada di Indonesia berkontribusi pada kekayaan budaya bangsa, namun pada saat yang sama, keberagaman tersebut dapat memunculkan ketegangan apabila tidak diolah dengan baik. Sejarah Indonesia yang dipenuhi dengan perjuangan untuk merebut kemerdekaan dari penjajahan dan mendirikan negara yang merdeka, menjadikan keutuhan NKRI sebagai sebuah cita-cita yang sangat penting untuk dipertahankan.

Pancasila, sebagai ideologi negara Indonesia, memainkan peran sentral dalam mewujudkan cita-cita ini. Pancasila memberikan dasar bagi setiap warga negara Indonesia untuk hidup berdampingan meskipun ada perbedaan. Lima sila yang terkandung dalam Pancasila menegaskan pentingnya persatuan, keadilan sosial, dan musyawarah. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks menjaga keutuhan NKRI karena Pancasila mengajarkan nilai-nilai luhur yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu di Indonesia, mulai dari rasa toleransi, menghargai perbedaan, hingga membangun kebersamaan untuk kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, Pancasila bukan hanya sebagai ideologi, tetapi sebagai pedoman yang mengikat seluruh elemen bangsa dalam satu kesatuan yang harmonis. Penerapan nilai-nilai Pancasila yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat rasa persatuan dan keutuhan NKRI.

Di sisi lain, semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu," merupakan prinsip penting yang menggambarkan bagaimana keberagaman harus dikelola agar tidak menjadi penghalang bagi persatuan. Keberagaman bukanlah sesuatu yang harus dipandang sebagai pemisah, melainkan sebagai suatu kekuatan yang memperkaya bangsa Indonesia. Namun, dalam praktiknya, perbedaan ini sering kali menjadi sumber ketegangan yang dapat merusak keharmonisan sosial. Oleh karena itu, penting

untuk menanamkan pemahaman bahwa perbedaan harus dihargai dan diperlakukan dengan adil. Pemahaman yang benar tentang Bhinneka Tunggal Ika akan mendorong masyarakat untuk hidup berdampingan tanpa memandang suku, agama, atau ras, serta menghindari sikap intoleransi yang bisa memecah belah bangsa.

Ancaman terhadap keutuhan NKRI bisa datang dari berbagai arah, baik dari dalam maupun luar negeri. Ancaman eksternal, seperti separatisme, dapat mengancam integritas wilayah Indonesia, sementara ancaman internal seperti radikalisme, intoleransi, dan konflik sosial juga dapat merusak stabilitas negara. Radikalisme yang mengarah pada kekerasan dan terorisme dapat mengancam kedamaian dan ketenteraman masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat dan pemerintah perlu bersatu dalam menjaga stabilitas sosial dengan mendorong budaya toleransi dan saling menghargai antar kelompok yang berbeda.

Dalam menjaga keutuhan NKRI, peran bimbingan konseling sangat signifikan. Bimbingan konseling bukan hanya berfungsi untuk membantu individu dalam menghadapi masalah pribadi, tetapi juga bisa menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan, persatuan, dan toleransi. Bimbingan konseling bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, serta melatih mereka dalam mengelola perbedaan secara damai. Konselor juga dapat mendorong individu untuk memiliki sikap toleran dan mengelola konflik dengan cara yang konstruktif. Dengan pendekatan yang bijak, bimbingan konseling dapat memainkan peran penting dalam membangun kesadaran kolektif yang mendukung keutuhan NKRI, terutama dalam menghadapi ancaman radikalisme dan intoleransi yang semakin marak.

Secara keseluruhan, keutuhan NKRI merupakan cita-cita bersama yang harus dijaga oleh seluruh elemen bangsa Indonesia. Keberagaman yang ada di Indonesia adalah sebuah kekayaan yang harus dikelola dengan bijak untuk menjaga persatuan. Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika merupakan dua nilai dasar yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di samping itu, bimbingan konseling juga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kolektif yang mendukung keutuhan NKRI dengan mendorong nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan pengelolaan konflik yang konstruktif.

CONCLUSION

Keutuhan NKRI merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan komitmen dari seluruh elemen bangsa. Dalam konteks ini, bimbingan konseling memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran kolektif yang memperkuat persatuan dan integritas bangsa. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, bimbingan konseling dapat membantu masyarakat untuk lebih toleran, inklusif, dan konstruktif dalam

menghadapi perbedaan. Dengan demikian, keutuhan NKRI dapat terus dipertahankan demi terciptanya bangsa yang sejahtera dan harmonis.

REFERENCES

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368–380. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.458>
- Az-Zahra, F. K., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Peran Bimbingan dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 903–914.
- Eko Sujadi. (2015). Jurnal Konseling dan Pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 7–15.
- Fish, B. (2020). Peran Konselor Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Psikologi Konseling*, 2507(February), 1–9.
- Hartono, D. (2020). Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 8(1), 19.
- Hidayat, D. (2023). Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *E-Issn: 2746-3662*, 8(1), 50–59.
- Pokhrel, S. (2024). Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan: Perspektif Guru Dan Siswa. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 15(1), 37–48.
- Putri Amalia, A., & Nuur Azizah, F. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam penegakan hukum di indonesia. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 1(1), 71–81. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/download/73986/pdf>
- Septian, F. W., Azzahra, D. N., & Badruzzaman, S. F. (2023). Bela Negara Sebagai Upaya Menghadapi Ancaman Dan Tantangan Di Era Globalisasi. *JURNAL PEKAN Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (December). Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Dela-Azzahra/publication/376751875_Bela_Negara_Sebagai_Upaya_Menghadapi_Ancaman_Dan_Tantangan_Di_Era_Globalisasi/Links/6585bb5d3c472d2e8e7b2c13/Bela-Negara-Sebagai-Upaya-Menghadapi-Ancaman-Dan-Tantangan-Di-Era-Globalis
- Sihaloho, O., Banjarnahor, A. S., Sitio, D. A., & Silalahi, G. N. (2024). Peran Bimbingan Konseling Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 744–747. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2823>
- Zaidan, M. N. Z. (2020). Membangun Kesadaran Dan Karakteristik Bagi Generasi Milenial Dalam Sistem Pertahanan Negara (Building Awareness and Characteristics for Millennial Generation in the State Defense System). *SSRN Electronic Journal*, (June). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3621909>